

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang lebih mengarahkan siswa-siswanya untuk memiliki salah satu keahlian khusus pada bidang tertentu agar siap pakai di lapangan pekerjaan. SMK memiliki tujuan pokok yaitu menghasilkan sumber daya manusia atau tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri.

Hal di atas berkaitan erat dengan mutu lulusan-lulusan SMK yang diarahkan untuk menjadi tenaga yang terlatih dan trampil. Menurut Oemar Hamalik (1999:7) :

“Mutu pendidikan paling tidak ditentukan oleh empat hal : pertama, prasarana yang baik, misalnya gedung sekolah yang memadai, sehat dan membuat siswa betah belajar di sekolah. Kedua, tersedianya sarana pendidikan yang memadai, seperti penyediaan buku serta alat peraga atau praktik bagi siswa. Ketiga, adanya kurikulum yang fleksibel yang dapat mengikuti irama perkembangan zaman serta kemajuan teknologi. Dan keempat, guru yang bermutu”.

SMK Negeri 6 Bandung merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang menghasilkan lulusan-lulusan yang memiliki sikap kerja mandiri sesuai dengan kondisi lingkungannya sehingga dapat memunculkan wirausahawan-wirausahawan baru yang dapat memberikan lapangan kerja kepada masyarakat di lingkungannya.

Program Keahlian Konstruksi Kayu SMKN 6 Bandung memiliki suatu job/program yang selaras dengan tujuan pokok kurikuler sehingga mengikuti pendidikan di work shop kayu akan dapat dibentuk manusia-manusia potensial yang memiliki jiwa wirausaha.

Sekolah yang memiliki 6 program keahlian yang masing-masing dilengkapi dengan ruangan praktik, diantaranya Program Keahlian Mesin dengan bengkel kerja, Otomotif dengan bengkel kerja , Listrik dengan workshop, Audio Visual dengan laboratoium, Teknik Gambar Bangunan dengan studio dan Teknik Konstruksi Kayu dengan Workshop Kayu.

Disadari ataupun tidak, peluang kerja yang ada semakin sulit, persaingan lulusan semakin tinggi dan persaingan di era globalisasi membuat kesempatan bekerja semakin terbatas, oleh karena itu para siswa perlu merencanakan usaha-usaha setelah lulus dengan kondisi yang seperti sekarang, sehingga diharapkan setelah lulus menjadi seorang yang menciptakan peluang bukan mencari peluang.

Melihat hal di atas, maka suatu upaya jalan keluarnya adalah setiap siswa harus siap bekerja mandiri berwirausaha dengan kreativitasnya membuat lapangan kerja baru artinya melakukan pekerjaan yang menghasilkan untuk kesejahteraan hidupnya tanpa tergantung pada orang lain.

Untuk melahirkan kreatifitas pada diri siswa diperlukan motivasi yang tinggi sehingga mampu mendorong menciptakan lapangan kerja, seperti dikemukakan M. Ngalim Purwanto (1992 : 73) bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku

seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil/tujuan tertentu.

Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk berwirausaha sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang diperolehnya untuk menciptakan lapangan kerja, seperti diungkapkan oleh Wasty Soemanto (1996 : 43) bahwa

”.... orang yang memiliki potensi untuk berprestasi, ia senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju berprestasi serta mampu menolong dirinya di dalam mengatasi permasalahan hidupnya”.

Kutipan di atas mengungkapkan bahwa sekarang yang memiliki potensi untuk berprestasi senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Keterbatasan lapangan kerja dapat memicu seorang untuk dapat menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan menciptakan lapangan kerja yaitu dengan membuka lapangan kerja baru bagi dirinya sendiri maupun orang

Salah satu indikator untuk melihat motivasi siswa untuk membuka usaha \* adalah dengan mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa mengenai usaha. Apabila seorang siswa memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai usaha, kemungkinan untuk membuka usahapun tinggi, begitu pula sebaliknya seorang siswa yang memiliki pengetahuan tentang usaha yang rendah kemungkinan untuk membuka usaha akan rendah pula. Dugaan tersebut perlu ditelaah lebih dalam lagi melalui penelitian ini.

Akhirnya dari penelitian ini diharapkan dapat diketahui gambaran mengenai hubungan pelaksanaan praktik di workshop SMK Negeri 6 Bandung dengan motivasi siswa untuk berwirausaha.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang di atas serta adanya kenyataan yang timbul maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Peluang kerja yang ada semakin sulit, persaingan lulusan semakin tinggi dan persaingan di era globalisasi membuat kesempatan bekerja semakin terbatas.
2. Kurangnya motivasi siswa untuk melaksanakan praktik di workshop kayu SMK Negeri 6 Bandung.
3. Siswa kurang memanfaatkan workshop kayu untuk memperoleh bekal pengetahuan baik yang berhubungan dengan ketrampilan maupun kewirausahaan.

## **1.3 Perumusan dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan praktik di Workshop Kayu SMK Negeri 6 Bandung?
2. Bagaimana gambaran motivasi siswa dalam berwirausaha?

3. Bagaimana hubungan pelaksanaan praktik di workshop kayu dengan motivasi siswa untuk berwirusaha?

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas, sedangkan banyak keterbatasan yang dimiliki penulis, baik dari segi waktu, biaya maupun wawasan pengetahuan, maka penelitian dibatasi pada :

1. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan melalui pelaksanaan praktik di Workshop kayu SMK Negeri 6 Bandung yaitu pada Program Studi Teknik Konstruksi Kayu.
2. Motivasi untuk membuka usaha dalam bidang yang ditekuni oleh siswa Teknik Konstruksi Kayu SMK Negeri 6 Bandung.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang pelaksanaan praktik di workshop kayu SMK Negeri 6 Bandung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar motivasi siswa dalam berwirausaha.
3. Untuk mengetahui hubungan antara pelaksanaan praktik di workshop kayu dengan motivasi untuk berwirausaha.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Dapat dijadikan input dalam upaya peningkatan kualitas pelaksanaan praktik di workshop kayu, sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas tinggi dan mampu bekerja mandiri..

- 2 Sebagai masukan kepada SMK Negeri 6 Bandung berupa sejauh mana kesiapan lulusan dalam menghadapi dunia kerja.

### 1.6 Penjelasan Istilah Dalam Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka akan diuraikan arti dari istilah yang dimaksud, sebagai berikut :

- Hubungan

Hubungan adalah bertalian, bersangkutan, berkenaan (W.JS. Poerwadarmita, 1988:458) atau dapat diartikan sebagai keterkaitan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya.

- Pelaksanaan Praktik di Workshop Kayu

Workshop dapat diartikan sebagai tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ketrampilan (Soetarjo 1996:4).

Maksudnya adalah tempat dilaksanakannya aktivitas proses belajar mengajar yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan sejumlah kemampuan bidang kejuruan dalam hal ini praktik kayu.

- Motivasi Siswa Berwirausaha

Motivasi berasal dari bahasa latin, yaitu "movere" yang dalam bahasa inggris sama artinya "to move" atau bergerak. Ada beberapa pengertian tentang motivasi dengan titik berat yang berbeda-beda, sesuai dengan hasil penelitian yang mereka lakukan. Krech, Crutchfield, Ballachey, dalam *Individual in Society* : 70, mengemukakan motivasi ini sebagai berikut : "Motivasi adalah gagasan dan

tindakan dari gambaran seseorang dari apa yang ia mau, dan tujuan apa yang ia mau”.

Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk berwirausaha sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan ketrampilan yang diperolehnya untuk menciptakan lapangan kerja. Motivasi membuka usaha dapat timbul setelah siswa memperoleh pengetahuan sikap dan ketrampilan dari hasil belajar yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa berupa dukungan/dorongan yang berasal dari orang tua ataupun lingkungan.

Secara keseluruhan judul di atas menunjukkan bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk meneliti hubungan pelaksanaan praktik di workshop kayu dengan motivasi siswa untuk berwirausaha.

### **1.7 Sistematika Penulisan Penelitian**

Sistematika penulisan penelitian ini adalah:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi penjelasan tentang latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan perumusan masalah, , tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah dan sistematika penulisan penelitian.

#### **BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

Berisi penjelasan tentang , anggapan dasar dan hipotesis.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Berisi penjelasan tentang metodologi penelitian, variable dan paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sample, dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Berisi Pengujian Instrumen Penelitian, Deskripsi Data, Analisis Data, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dan Saran.



